

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) menyatakan metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan apabila masalah yang akan diteliti sudah jelas berdasarkan hasil pengamatan ataupun dengan cara wawancara pada sasaran penelitian. Pada metode kuantitatif teknik pengumpulan sampel dilakukan secara random, dengan menggunakan instrumen penelitian, dan data yang dianalisis bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

1. Objek Dan Subjek Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di DPRD kota Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Ipda Tut Harsono No.43, Muja Muju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165. Sasaran dari penelitian ini yaitu staf atau karyawan di DPRD kota Yogyakarta. Alasan peneliti memilih DPRD kota Yogyakarta sebagai objek penelitian karena DPRD kota Yogyakarta ini merupakan lembaga pemerintahan yang berperan penting di kota Yogyakarta, tentunya anggota yang berada DPRD kota Yogyakarta merupakan anggota yang memiliki daya intelektual yang

tinggi dalam bekerja. Namun berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa di DPRD kota Yogyakarta ini masih adanya masalah yang terjadi pada anggotanya seperti adanya perbedaan latar belakang dan kebudayaan antar individu setiap anggotanya. Hal ini dapat mengakibatkan tidak terbentuknya kerja sama tim dalam organisasi dan masih ditemukan karyawan yang kinerjanya masih kurang maksimal. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di DPRD kota Yogyakarta ini.

2. Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan ini yaitu menggunakan data primer. Data primer merupakan suatu data yang diperoleh dari orang pertama atau data yang diperoleh dari sasaran utama penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan kuisisioner penelitian kepada karyawan DPRD kota Yogyakarta. Setelah itu peneliti mengambil kembali kuisisioner yang telah disebarkan untuk selanjutnya dilakukan pengolahan atas data yang telah disebarkan kepada responden atau sasaran penelitian dengan menggunakan alat ukur skala *Likert*.

3. Populasi Dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ditujukan kepada seluruh karyawan tetap di DPRD kota Yogyakarta yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 39 orang. Sedangkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan cara teknik sampling jenuh. Sampling jenuh

adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari beberapa variabel yang akan diteliti beserta indikator - indikator pendukungnya. Penelitian ini terdiri dari variabel gaya kepemimpinan demokratis (variabel independen), motivasi (variabel intervening), dan kinerja (variabel dependen).

Selanjutnya terdapat penjelasan dari definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Likert
Gaya Kepemimpinan Demokratis (X1)	Robbins (2003) dalam Indra (2016) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis menggambarkan pemimpin yang cenderung melibatkan karyawan dalam mengambil keputusan, mendelegasikan wewenang, mendorong partisipasi dalam memutuskan metode dan sasaran kerja, dan menggunakan umpan balik sebagai	Mardiana (2014): 1. Keterlibatan pemimpin dan bawahan dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. 2. Hubungan dengan bawahan terjalin dengan baik dan saling mempercayai. 3. Motivasi yang diberikan kepada bawahan.	1. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 2. Tidak Setuju (TS) = 2 3. Netral (N) = 3 4. Setuju (S) = 4 5. Sangat Setuju (ST) = 5

	peluang untuk melatih karyawan.	(13 item)	
Motivasi (X2)	George and Jones (2005) dalam Anastasia (2013) menyatakan bahwa motivasi kerja dapat diartikan sebagai semangat kerja yang ada pada karyawan yang membuat karyawan tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan tertentu	George and Jones (2005) dalam Anastasia (2013): 1. Arah Perilaku (<i>Direction of behavior</i>) 2. Tingkat Kegigihan (<i>Level of Persistence</i>) 1. Tingkat Usaha (<i>Level Of Effort</i>) (11 item)	1. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 2. Tidak Setuju (TS) = 2 3. Netral (N) = 3 4. Setuju (S) = 4 5. Sangat Setuju (ST) = 5
Kinerja (Y)	Hasibuan (2002) dalam Yuhista dkk (2017) kinerja merupakan hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu.	Hasibuan (2002) dalam Yuhista dkk (2017): 1. Kesetiaan 2. Prestasi kerja 3. Kedisiplinan 4. Kreativitas 5. Kerjasama 6. Kecakapan 7. Tanggung jawab (14 item)	1. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 2. Tidak Setuju (TS) = 2 3. Netral (N) = 3 4. Setuju (S) = 4 5. Sangat Setuju (ST) = 5

C. Uji Kualitas Instrumen

Uji instrumen dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016) menyatakan uji validitas merupakan suatu uji instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan maksud dan tujuan dari suatu variabel atau indikatornya. Sedangkan menurut Rahmawati dkk (2016) suatu kuesioner bisa dikatakan valid atau tidak valid berdasarkan kriteria sebagai berikut ini :

- a. Apabila suatu nilai signifikan $< 0,05$ dengan ($\alpha 5\%$) maka kuesioner dapat dikatakan valid.
- b. Apabila suatu nilai signifikan $> 0,05$ dengan ($\alpha 5\%$) maka kuesioner dapat dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016) menyatakan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dan kestabilan dari suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dinyatakan reliabel jika jawaban yang diberikan oleh responden bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Terdapat dua cara dalam melakukan uji reliabilitas diantaranya meliputi :

- a. *Repeated measure* atau pengukuran ulang.

Pada pengukuran ulang ini dimana responden akan diberikan pertanyaan yang sama namun pada waktu yang berbeda yang bertujuan apakah responden tersebut tetap konsisten dengan jawabannya atau tidak.

b. *One shot* atau pengukuran sekali.

Kuesioner yang disebarakan kepada responden cukup sekali. Kemudian hasil skor atas jawaban dari masing – masing responden diukur korelasinya pada item pertanyaan yang sama. Sehingga dapat diketahui reliabel atau tidaknya suatu pertanyaan pada kuesioner tersebut.

Menurut Nunnally (1994) dalam Ghozali (2016) untuk mengukur reliabilitas dapat menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), sehingga bisa diketahui suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai dari *Cronbach Alpha* $> 0,70$. Dan sebaliknya apabila suatu nilai dari *Cronbach Alpha* pada suatu variabel $< 0,70$ maka variabel tersebut dapat dinyatakan tidak reliabel.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas menurut Ghozali, (2016) bertujuan untuk menguji apakah dalam model penelitian regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas atau independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas atau independent tersebut. Apabila variabel bebas atau independent berkolerasi, maka variabel tersebut tidak *orthogonal*, variabel *orthogonal* merupakan variabel independent yang sama nilai kolerasi antar sesama variabel independent sama dengan nol.

Untuk melihat ada atau tidaknya Multikolonieritas di dalam penelitian regresi dapat dilihat nilai VIF / *Tolerance* adalah sebagai berikut :

1. Nilai VIF > 10 = Terjadi Multikolonieritas
2. Nilai VIF < 10 = Tidak terjadi Multikolonieritas
3. Nilai *Tolerance* > 10 = Tidak terjadi Multikolonieritas
4. Nilai *Tolerance* < 10 = Terjadi Multikolonieritas

Apabila di dalam Uji Multikolonieritas tidak terjadi Multikolonieritas antar variabel bebas atau independent maka Uji *Path Analysis* dapat diteruskan.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heterokedastisitas merupakan uji asumsi klasik untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari suatu residual yang satu dengan residual yang lain pada model regresi. Suatu model regresi yang baik yaitu varian dari setiap residual sama atau tetap yang disebut juga dengan istilah homoskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplots*, hal ini jika titik – titik pada grafik menyebar secara acak maka dapat disimpulkan tidak adanya heterokedastisitas pada model regresi.

3. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) memiliki distribusi normal

pada suatu model regresi. Suatu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dapat dikatakan berdistribusi normal dapat dilihat dengan menggunakan grafik histogram. Apabila pada diagram histogram plots titik – titik data menyebar secara berdekatan di sekitar garis diagonal maka dapat disimpulkan variabel bebas dan dan variabel terikat berdistribusi normal.

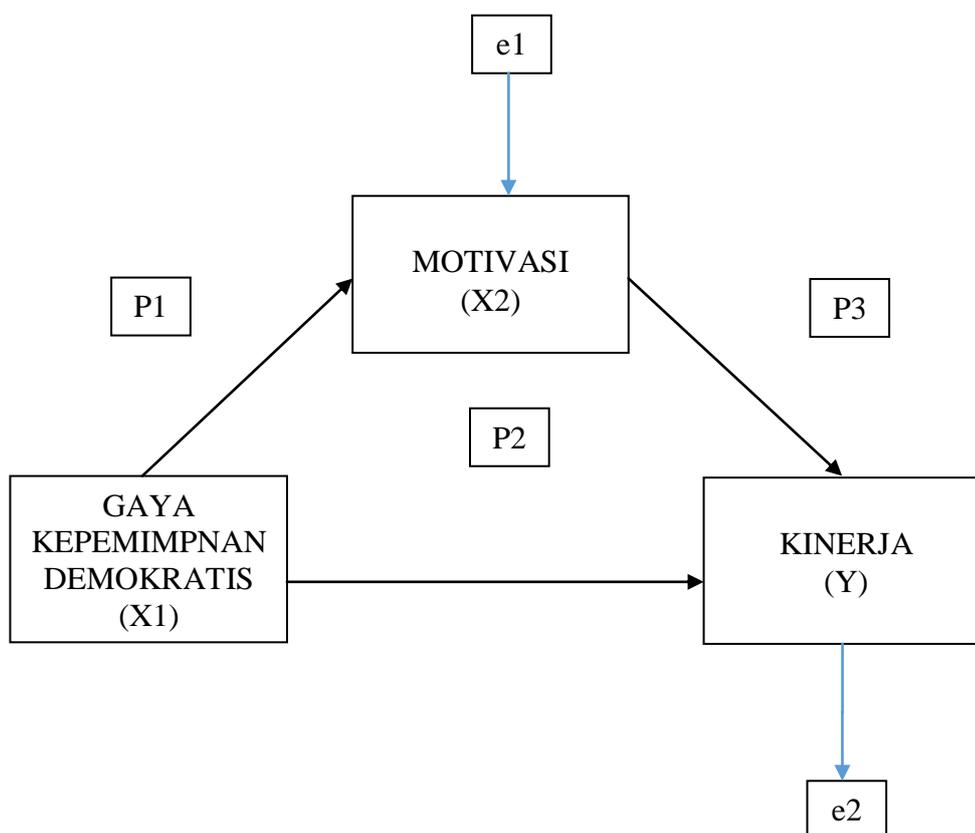
E. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis penelitian ini akan menggunakan uji parsial (t test). Dalam Ghozali (2016) uji parsial (t test) merupakan suatu cara untuk menguji hipotesis yang ditunjukkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Suatu variabel bebas dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel terikat apabila memiliki nilai signifikan pada $< 0,05$. Berikut ini terdapat pengujian hipotesis yang meliputi diantaranya :

- a. Apabila H1 memiliki nilai signifikan pada $< 0,05$ maka H1 diterima.
- b. Apabila H2 memiliki nilai signifikan pada $< 0,05$ maka H2 diterima.
- c. Apabila H3 memiliki nilai signifikan pada $< 0,05$ maka H3 diterima.
- d. Apabila H4 memiliki nilai signifikan pada $< 0,05$ maka H4 diterima.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan model analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Ghozali (2016) analisis jalur (*Path Analysis*) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara tidak langsung dari variabel independen (gaya kepemimpinan demokratis) terhadap variabel dependen (kinerja) melalui variabel intervening (motivasi).



G. Model Penelitian

Pada gambar model analisis jalur tersebut bisa dilihat hubungan antar variabel penelitian. Variabel gaya kepemimpinan demokratis mempunyai hubungan langsung dengan motivasi (p1), namun variabel

gaya kepemimpinan demokratis mempunyai hubungan tidak langsung ke kinerja yaitu melalui motivasi (p2) baru kemudian pengaruhnya ke kinerja (p3).

Selanjutnya garis e_1 yang menuju ke variabel motivasi menjelaskan jumlah varian variabel motivasi yang tidak dijelaskan oleh gaya kepemimpinan demokratis, besarnya nilai e_1 dapat dihitung dengan rumus, $e_1 = \sqrt{(1 - R^2)}$. Sedangkan garis pada e_2 yang menuju ke variabel kinerja menjelaskan varian yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel gaya kepemimpinan demokratis dan motivasi, serta besarnya nilai e_2 dapat dihitung dengan rumus, $e_2 = \sqrt{(1 - R^2)}$.

Kemudian dalam analisis jalur (Path Analysis) langkah berikutnya menentukan koefisien jalur yang merupakan *standardized* koefisien regresi. Koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan struktural dari persamaan regresi yang menunjukkan hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Adapun langkah – langkah untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening sebagai berikut :

1. Motivasi (X2) = $\alpha + p_2X_1 + e_1$
2. Kinerja (Y) = $\alpha + p_1X_1 + p_3X_2 + e_2$

Dari kedua persamaan diatas dapat diketahui pada persamaan pertama akan menghasilkan nilai pada p_2 sedangkan pada persamaan kedua akan menghasilkan nilai p_1 dan p_3 . Langkah berikutnya membandingkan nilai pengaruh langsung dan tidak langsung.

3. Pengaruh langsung gaya kepemimpinan demokratis ke kinerja = p2

Pengaruh tidak langsung gaya kepemimpinan demokratis ke kinerja = p1 x
p3

Apabila nilai dari pengaruh tidak langsung > nilai pengaruh langsung maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi bisa dikatakan sebagai variabel intervening dan H4 diterima.